

HUBUNGAN PENGETAHUAN, *PESONAL HYGIENE* DAN KETERSEDIAAN FASILITAS SANITASI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA PEGAWAI KEDAI KOPI DI KOTA SAMARINDA

Mega Indriani¹⁾, Belogo Sedionito²⁾, Riza Hayati Ifroh³⁾

¹Faculty of Public Health, Mulawarman University

Email: megaindrni@gmail.com

²Faculty of Public Health, Mulawarman University

Email:

³Faculty of Public Health, Mulawarman University

Email:

Abstrak

Wabah virus corona atau Covid-19 telah mengejutkan dunia dengan menginfeksi hampir di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Kurangnya penerapan protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum seperti kedai kopi dapat menjadi penyebab utama mudahnya penularan virus Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan ketersediaan fasilitas sanitasi dengan perilaku pencegahan penularan Covid – 19 pada kedai kopi di jalan protokol Kota Samarinda. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel penelitian berjumlah 46 kedai kopi. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$)

Responden yang memiliki perilaku pencegahan penularan Covid-19 baik (60.9%), pengetahuan pencegahan Covid-19 yang baik (65.2%), personal hygiene yang baik (78.3%), dan kedai kopi yang memiliki fasilitas sanitasi dasar yang baik (91.3%). Terdapat hubungan pengetahuan ($p = 0.003$), personal hygiene ($p = 0.036$), ketersediaan fasilitas sanitasi dasar ($p = 0.029$) dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Oleh sebab itu, terdapat hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan ketersediaan fasilitas sanitasi dasar terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai kedai kopi di Kota Samarinda. Saran yang dapat diberikan kepada pegawai kedai kopi yaitu perlu adanya peningkatan pengetahuan, perilaku personal hygiene serta kelengkapan fasilitas sanitasi dasar seperti handsanitizer atau sabun cuci tangan.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Personal Hygiene, Ketersediaan Fasilitas Sanitasi*

Abstract

The spread of corona virus or COVID-19 has shocked the world with infected many country, including Indonesia. Lack of implementation of health protocol in public like coffeeshop, could increase the spread of Covid-19 virus.

This research aims to determine public hygiene and the sanitation availability with prevention behavior of Covid-19 in coffee shop in Samarinda. This research is quantitative study with cross-sectional approach. Purposive sampling is used for the sample of this research with 46 coffeeshop as the sample. The data is gathered by questionnaire and observation sheet. The data analysis was carried out by the used of univariate and bivariate, bivariate analysis using Chi-Square test with 95% confidence level ($\alpha = 0.05$).

Respondents who have good Covid-19 transmission prevention behavior (60.9%), good knowledge of Covid-19 prevention (65.2%), good personal hygiene (78.3%), and coffee shops that have good basic sanitation facilities (91.3%). There was good knowledge relationship ($p = 0.003$), personal hygiene ($p = 0.036$), the availability of basic sanitation facilities ($p = 0.029$) with the behavior of preventing the transmission of Covid-19.

Therefore, there is a correlation between knowledge, personal hygiene, and the availability of basic sanitation facilities to the behavior of preventing Covid-19 transmission in coffee shops of Samarinda City. Suggestions that can be given are the need to increase their knowledge, personal hygiene behavior and completing basic sanitation facilities such as hand sanitizer or hand soap.

Keywords : *Knowledge, Personal Hygiene, Sanitation Facility Availability*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang dikejutkan dengan adanya wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan Coronavirus Diseases - 2019 (Covid-19) yang menginfeksi hampir di seluruh negara yang ada didunia sepanjang tahun 2020 ini. Coronavirus termasuk dalam golongan virus yang bersifat zoonotic. Coronavirus yang terjadi pada manusia menyebabkan penyakit infeksi pernapasan mulai dari infeksi ringan atau yang dikenal dengan flu hingga infeksi berat (Syadidurrahmah et al., 2020).

Sejak tanggal 12 Agustus 2021, jumlah kasus yang ada di dunia mencapai 203.944.144 kasus yang menyebar di 215 negara (World Health Organization, 2021). Kasus yang ada di Indonesia mencapai 3.774.155 kasus, tercatat sejak tanggal 12 Agustus 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Provinsi Kalimantan Timur menjadi salah satu daerah yang termasuk dalam 10 besar kasus Covid-19 tertinggi yang ada di Indonesia, khususnya peringkat ke-5 dengan total kasus 136.845 kasus. Kota Samarinda menjadi salah satu kota dengan kasus tertinggi ketiga setelah Balikpapan dan Kutai Kartanegara yang ada di Kalimantan Timur, dengan jumlah kasus sebanyak 20.490 tertanggal 12 Agustus 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Mudahnya penularan yang terjadi melalui droplet atau tetesan dari mulut dan hidung maka dapat dilakukan beberapa pencegahan seperti dengan isolasi, deteksi dini serta melaksanakan proteksi dasar yang dimaksud dapat melindungi diri sendiri dan orang lain (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 telah mengatur tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum

dalam rangka pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Salah satu tempat dan fasilitas umum yang harus menggunakan protokol kesehatan bagi masyarakat adalah restoran (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Restoran merupakan salah satu jenis usaha seluruh bangunan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya dan memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan ini. Restoran pun dibagi menjadi sepuluh jenis salah satunya adalah coffee shop atau kedai kopi (Widodo, 2014).

Coffee Shop atau kedai kopi merupakan salah satu jenis restoran dan bukan termasuk hotel. Coffee Shop atau kedai kopi sendiri, diartikan dalam Wiktionary sebagai sebuah kafe kecil ataupun restoran kecil yang menjual kopi serta minuman non-alkohol dan makanan dengan fasilitas yang menunjang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya Poerwadarminta adalah sebuah tempat yang menjual kopi dan jenis minuman lain serta makanan-makanan kecil dengan harga yang murah (Aulya, 2013)

Kedai kopi atau Coffe Shop mulai menjamur di Kota Samarinda pada masa pandemi saat ini, baik dari skala kecil hingga skala besar dengan bangunan permanen yang digunakan, serta berlokasi dari jalan utama hingga jalan kecil. Berdasarkan survei dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 kedai kopi di Kota Samarinda, menunjukkan hasil dari 10 sampel kedai kopi yang ada di Kota Samarinda hanya 4 kedai kopi yang memenuhi syarat protokol kesehatan. Hal ini disebabkan masih banyak pekerja di kedai kopi yang bertugas sebagai penjamah makanan tidak menggunakan

masker untuk melindungi hidung dan mulut, tidak menggunakan celemek dan penutup kepala. Tidak hanya masalah penjamah makanan salah satu fasilitas sanitasi yang penting untuk mencegah Covid-19 yaitu terdapat tempat cuci tangan yang tersedia air mengalir dan sabun, namun masih ada kedai kopi yang tidak melengkapi atau bahkan tidak ada fasilitas tersebut hal ini pula menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, karena dapat meningkatkan potensi risiko penularan dan penyebaran Covid-19.

Personal hygiene dan pengetahuan yang buruk pada penjamah makanan dan minuman dapat memberikan efek atau dampak buruk untuk makanan yang akan disajikan kepada konsumen terlebih dalam keadaan masa pandemi Covid-19 saat ini. Mulai dari kebiasaan tidak menggunakan masker, berbicara saat pengolahan makanan dan minuman, tidak mencuci tangan dengan sabun serta air mengalir atau menggunakan handsanitizer, menggaruk kulit, rambut, hidung serta organ lainnya dapat menyebarkan mikroba atau bahkan virus Covid-19 ke dalam makanan ataupun minuman yang telah di olah (Nurhayati et al., 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kasrina mengenai gambaran sanitasi dan implementasi aturan kesehatan Covid-19 di rumah makan yang ada di Kabupaten Kolaka, menunjukkan hasil sebanyak 24 rumah makan masih tidak memenuhi syarat hygiene sanitasi rumah makan dan restoran menurut Permenkes RI No. 1098/Menkes/SK/VII/2003 dalam artian tenaga pengolah makanan tidak memakai pakaian kerja dengan benar dan cara kerja yang bersih serta sebanyak 14 rumah makan tidak memenuhi syarat kesehatan mengenai fasilitas sanitasi lingkungan meliputi air bersih, wastafel, sabun cuci tangan, pembuangan limbah, toilet, tempat sampah, peralatan laundry, loker staf dan peralatan untuk mencegah vector (Kasrina et

al, 2021).

Masa pandemi Covid-19 saat ini sangat di butuhkan kesadaran baik pemilik kedai kopi, penjamah makanan dan minuman atau pekerja, dan masyarakat mengenai pentingnya protokol kesehatan untuk menjaga satu sama lain untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 dan oleh sebab itu penelitian ini terfokus pada pengetahuan pekerja, personal hygiene dan ketersediaan fasilitas sanitasi di kedai kopi yang ada di jalan protokol Kota Samarinda dalam upaya pencegahan dan penularan Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional untuk melihat hubungan pengetahuan, personal hygiene, ketersediaan fasilitas sanitasi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai kedai kopi di Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan di kedai kopi yang berada di jalan protokol Samarinda pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 46 kedai kopi dengan teknik sampling non random sampling menggunakan metode purposive sampling. Variable dependent perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai kedai kopi. Variabel independent yaitu pengetahuan, personal hygiene dan ketersediaan fasilitas sanitasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	58,7

Perempuan	19	41,3
Umur		
17-25 tahun	37	80,4
26-35 tahun	9	19,6

Berdasarkan table.1 diketahui responden yang berjenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebesar 27 orang (58,7) dan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 19 orang (41,3). Diketahui pula umur responden 17 – 25 tahun sebanyak 37 responden (80,4) dan umur 26 – 35 tahun sebanyak (19,6).

Tabel.2 Gambaran Perilaku Pegawai Kedai Kopi

Perilaku	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	28	60.9
Cukup	18	39.1
Kurang	0	0
Total	46	100

Berdasarkan table.2 dapat diketahui bahwa dari 46 responden didapatkan bahwa sebanyak 28 responden berperilaku baik dengan persentasi sebesar 60.9% dan 18 responden atau pegawai kedai kopi memiliki perilaku yang cukup dengan persentasi sebesar 39.1%, serta tidak terdapat responden atau pegawai kedai kopi yang memiliki perilaku kurang.

Tabel.3 Gambaran Pengetahuan Pegawai Kedai Kopi

Pengetahuan	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	33	65.2
Cukup	13	34.8
Kurang	0	0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 46 responden atau pegawai kedai kopi didapatkan bahwa sebanyak 33 responden berpengetahuan baik dengan persentasi sebesar 65.2% dan 13 responden atau pegawai kedai kopi memiliki pengetahuan yang cukup dengan persentasi

sebesar 34.8%, serta tidak terdapat responden atau pegawai kedai kopi yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel.4 Gambaran Personal Hygiene Pegawai Kedai Kopi

Personal Hygiene	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	36	78.3
Kurang Baik	10	21.7
Total	46	100

Pada table.4 dapat diketahui bahwa dari 46 responden atau pegawai kedai kopi didapatkan bahwa sebanyak 36 responden memiliki personal hygiene yang baik dengan persentasi sebesar 78.3% dan 10 responden memiliki personal hygiene yang kurang baik dengan persentasi sebesar 21.7%.

Tabel.5 Gambaran Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dasar di Kedai Kopi

Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dasar	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	46	91.3
Kurang Baik	4	8.7
Total	46	100

Dari table.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 46 kedai kopi yang menjadi sampel penelitian didapatkan bahwa sebanyak 42 kedai kopi memiliki fasilitas sanitasi dasar yang tergolong dalam kategori baik dengan persentasi sebesar 91.3% dan 4 kedai kopi memiliki fasilitas sanitasi dasar yang tergolong dalam kategori kurang baik dengan persentasi sebesar 8.7%.

Tabel.6 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19						P-Value
	Baik		Cukup		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Baik	23	76,7	7	23,3	30	100	0,003

Cukup	5	31,2	11	68,8	16	100
Total	28	60,9	18	39,1	46	100

Pada table.6 didapatkan hasil bahwa perilaku pencegahan penularan Covid-19 lebih besar proposinya pada pengetahuan pegawai kedai kopi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden atau pegawai kedai kopi dengan persentase sebesar 76.7%. Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p-value sebesar 0.003, dimana nilai p-value ($0.003 < \alpha (0.05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pegawai kedai kopi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada Kedai Kopi di Jalan Protokol Kota Samarinda.

Tabel.7 Hubungan Personal Hygiene dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Persoanl Hygiene	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19						P-Value
	Baik		Cukup		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	0,036
Kurang Baik	7	41,2	10	68,8	17	100	
Total	28	60,9	18	39,1	46	100	

Berdasarkan table.7 didapatkan hasil bahwa perilaku pencegahan penularan Covid-19 lebih besar proposinya pada personal hygiene pegawai kedai kopi yang baik sebanyak 21 responden atau pegawai kedai kopi dengan persentase sebesar 72.4%. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p-value sebesar 0.036, dimana nilai p-value ($0.036 < \alpha (0.05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene pegawai kedai kopi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada Kedai Kopi di Jalan Protokol Kota Samarinda.

Tabel.8 Hubungan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dasar dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dasar	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19						P-Value
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	20	74,1	7	25,9	27	100	0,029
Kurang Baik	8	42,1	11	57,9	19	100	
Total	28	60,9	18	39,1	46	100	

Dari tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa perilaku pencegahan penularan Covid-19 lebih besar proposinya pada kedai kopi yang memiliki fasilitas sanitasi yang baik sebanyak 20 kedai kopi dengan persentase sebesar 74.1%. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p-value sebesar 0.029, dimana nilai p-value ($0.029 < \alpha (0.05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dasar dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada Kedai Kopi di Jalan Protokol Kota Samarinda.

Hubungan antara Pengetahuan Pegawai Kedai Kopi dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan reponden dalam kategori baik dengan persentase sebesar 65.2% tentang pengetahuan umum, gejala, pencegahan dan pengobatan Covid-19. Hal ini didasari dari hasil rekapan pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 20 pertanyaan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh hasil p value = 0.003, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan pegawai kedai kopi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai Kedai Kopi di Kota Samarinda.

Pengetahuan memegang peran penting dalam menentukan suatu perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita et al., 2014).

Pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai kedai kopi termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 72.4%. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2017), yakni sebelum seseorang mengadopsi sebuah perilaku baru dalam hidupnya, orang tersebut akan melalui proses yang secara berurutan, yaitu Awareness (kesadaran), Interest (merasa tertarik), Evaluation (menimbang-nimbang), Trial (mencoba), dan Adaption (adopsi). Apabila perilaku baru yang didapatkan berdasarkan pengalaman orang tersebut maka pengetahuan itu akan berlangsung lama (long lasting) dibandingkan jika perilaku baru yang didapatkan individu tidak didasarkan oleh pengalaman (Charpilova, 2020).

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman et al., (2021), hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Potorono yang baik mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat diluar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memasuki rumah dan taat menggunakan masker saat berpergian.

Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah suatu hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari tahu terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung dan telinga. Mayoritas pengetahuan seseorang dihasilkan

melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan hasil penginderaan manusia ini berperan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik pula sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Charpilova, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihati pula menyimpulkan hal yang sama, bahwa pengetahuan yang baik sangat berkaitan dengan perilaku yang baik dalam mencegah Covid-19, hal ini didasari dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 100% responden (50 orang) yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku yang cukup baik dalam pecegahan Covid-19 (Prihati et al., 2020).

Akan tetapi tidak semua orang yang memiliki pengetahuan baik membuat seseorang berperilaku baik pula. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya (Adliyani, 2015).

Hubungan antara Personal Hygiene Pegawai Kedai Kopi dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personal hygiene pada pegawai kedai kopi dalam kategori baik dengan persentase sebesar 78.3%. Hal ini didapatkan dari hasil rekapan observasi yang diamati pada responden.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh hasil p value = 0.036, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara personal hygiene dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai Kedai Kopi di Kota Samarinda. Kebersihan diri atau personal hygiene dalam mengolah makanan dapat mengurangi resiko penularan penyakit,

sehingga pada masa pandemi Covid-19 saat ini, menjaga kebersihan diri saat mengolah makanan menjadi sangat penting. Hal tersebut disebabkan oleh penjamah makanan yang dapat menjadi sumber cross-contamination (kontaminasi silang) dan fasilitator dari cross-contamination. Kebersihan diri atau personal hygiene penjamah makanan sangat penting dalam keamanan pangan terutama terkait dengan kebersihan tangan, karena itu menjadi cara penjamah makanan dapat mencemari makanan (Kusumadjaja et al., 2014).

Hasil penelitian ini pun diperkuat dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh Esthevyani et al., (2021) bahwa ada hubungan antara sikap tentang praktik personal hygiene dengan pengetahuan tentang praktik personal hygiene responden pada penelitian tersebut, hal ini dapat terjadi karena cara pandang dan penilaian mahasiswa terhadap pemasalahan Covid-19, terutama dalam mencegah Covid-19, dapat mempengaruhi implementasi praktik kebersihan diri yang dilakukan. .

Hal ini sesuai dengan teori Lawrance Green dalam (Esthevyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa sikap seseorang menjadi faktor predisposisi terciptanya sebuah perilaku kesehatan. Sikap berbentuk opini atau pendapat dalam menilai suatu objek masalah. Penilaian timbul karena stimulus, terutama dalam hal ini masalah praktik personal hygiene sebagai bentuk pencegahan Covid-19. Stimulus ini dapat berupa bagaimana seseorang memahami cara transmisi Covid-19, manifestasi klinis yang dapat muncul jika tertular, hingga bentuk pencegahannya. Stimulus ini akan berpengaruh terhadap kualitas penilaian seseorang dan menjadi alasan seseorang dalam mengambil keputusan terciptanya implementasi praktik personal hygiene yang benar atau salah.

Personal Hygiene penjamah makanan atau minuman menjadi penting karena dapat menghentikan persebaran bakteri dari penjamah yang mengolah makanan atau minuman hingga makanan atau minuman tersebut siap disajikan. Penjamah makanan atau minuman seharusnya tidak menjadi sumber pencemar terhadap makanan atau minuman yang diolah. Oleh karena itu pekerja harus dapat memenuhi persyaratan kebersihan penjamah makanan atau minuman selama melakukan pekerjaan mengolah makanan, penjamah makanan atau minuman harus meninggalkan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang dapat menyebabkan pencemaran pada makanan ataupun minuman (Syahrizal, 2017).

Penjamah makanan yang menggunakan pakaian bersih atau celemek ketika mengolah makanan akan menjamin hygiene dan sanitasi pengolahan makanan karena tidak terdapat debu atau kotoran yang melekat pada pakaian yang secara tidak langsung yang dapat menyebabkan pencemaran makanan. Penggunaan alat pelindung diri dalam mengolah makanan akan lebih menyadarkan para penjamah akan pentingnya menjaga hygiene dan sanitasi dalam pengolahan makanan. Sehingga setiap tenaga pengolah makanan pada saat mengolah makanan harus memakai celemek/apron, tutup rambut dan alas kaki/sepatu dapur (Anggela, 2020).

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dasar dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil kedai kopi dengan fasilitas sanitasi dasar dalam kategori baik dengan persentase sebesar 91.3%. Hal ini diperoleh dari hasil rekapan observasi yang diamati pada kedai kopi.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square, diperoleh nilai p-value (0.029) < α

(0.05) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas dasar dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada Kedai Kopi di Jalan Protokol Kota Samarinda. Ketersediaan sanitasi dasar seperti air bersih, pemanfaatan jamban, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, rumah dan lingkungan yang sehat serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari perlu dilakukan untuk mencegah meningkatnya kejadian penyakit (Sugiarto, 2015).

Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Budiono (2021), didapatkan hasil nilai p-value dari uji Chi Square sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dasar dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai Kantor BKKBN Pusat. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salihah didapatkan hasil p value (0,006) < α (0.05) yang menyatakan adanya hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pencegahan Covid-19, menurut Salihah tersedianya sarana dan prasarana memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan perilaku pencegahan Covid-19 (Shalihah, 2020).

Terdapatnya hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dasar dengan perilaku pencegahan Covid-19 sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Ketersediaan fasilitas sanitasi dasar merupakan sarana dan prasarana yang termasuk dalam bagian dari faktor pendukung (Notoatmodjo, 2014).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan ketersediaan fasilitas sanitasi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kedai kopi di jalan protokol Kota Samarinda tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan antara pengetahuan pegawai kedai kopi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kedai kopi di jalan protokol Kota Samarinda. (p-value = 0.003)
- 2) Terdapat hubungan antara personal hygiene pegawai kedai kopi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kedai kopi di jalan protokol Kota Samarinda. (p-value = 0.036)
- 3) Terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dasar kedai kopi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kedai kopi di jalan protokol Kota Samarinda. (p-value = 0.029)

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat. *Majority*, Vol. 4 No.
- Anggela, A. R. (2020). Hubungan antara Higiene Personal dengan Pengolahan Makanan saat Pandemi COVID-19 Puskesmas Kedungkandang.
- Aulya, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Produk, Harga dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembeli “ (Studi pada Coffee Shop Stove Syndicate di Semarang). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Charpilova, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu tentang Pecegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 3-6 Tahun di wilayah Kerja Puskesmas Natai Palingkau

- Pangkalan Bun.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2021). Peta Pantauan Covid - 19 di Kalimantan Timur per 12 Agustus 2021. Covid19.Kaltimprov.Go.Id; Dinas Kesehatan Provinsi KalTim.
- Esthevyani, N., Darundiati, Y. H., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro Sebagai Bentuk Pencegahan Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Link*, 17(1), 51–60.
- Kasrina, H., Sabilu, Y., & Nurmaladewi. (2021). Gambaran Sanitasi dan Implementasi Aturan Kesehatan COovid-19 di Rumah Makan di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Univ. Halu Oleo (JKL - UHO)*, 2(1), 52–58.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Covid - 19 (Kumulatif) di Indonesia per tanggal 12 Agustus 2021. *Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Kusumadjaja, G. E., Setiawati, F., Harianto, A., & Siaputra, H. (2014). Analisa Kesadaran Food Handler Mengenai Higiene Makanan Dan Higiene Personal Di Hotel Bintang 4 Di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 2(2), 373–385.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novita, N. W., Yuliastuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tentang tb paru mempengaruhi penggunaan masker di ruang paru rumkital dr. Ramelan surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7, 46–61.
- Nurhayati, I. S., Nikmawati, E. E., & Setiawati, T. (2020). Penerapan Personal Higiene Penjamah Makanan Di Salah Satu Katering Di Kota Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 9(2), 35–43.
- Prihati, D. R., K. Wirawati, M., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan BaruKotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(September), 780–790.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Mei, 33–42.
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.
- Shalihah, U. (2020). Hubungan Beberapa Faktor Dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Pada Pekerja Pelaku Mobilitas Ulang Alik Di Kota Semarang Tahun 2020.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., & Fitriani, T. A. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada

- Masa Pandemi COVID-19 Physical Distancing Behavior of Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta during COVID-19 Pandemic. *Journal Of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 29–37.
- Syahrizal. (2017). Hygiene Sanitasi Penjamah Makana Terhadap Kandungan Escherichia Coli Diperlatan Makan pada Warung Makan. *AcTion*, 2(November), 132–136.
- WHO. (2021). WHO Coronavirus Disease (Covid - 19) Dashboard. World Health Organization.
- Widodo, A. J. (2014). Analisis Preferensi Pengunjung Kedai Kopi Terhadap Menu Kedai Kopi di Kota Semarang (Studi kasus : 4 kedai kopi di Kota Semarang). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.